BAB IV
HASIL YANG DICAPAI

4.1 Pengaruh Hasil Kuliah Kerja Lapangan

Dengan kegiatan para mahsiswa yang aktif dalam memberikan penyuluhan sexologi pendidikan psikologi remaja dengan metode pengajaran, dalam mengajarkan pengetahuan tentang pendidikan psikologi remaja kepada peserta didik SMP Muhammadiyah yang dilaksanakan selama 3 (tiga) pertemuan dalam satu minggu ini telah memberikan dampak yang positif bagi siswa-siswi dalam pengetahuan pendidikan psikologi remaja. Dalam kegiatan ini, peran mahasiswa sebagai tim KKL-PPM melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penyuluhan sexologi pendidikan psikologi remaja ini, dengan melihat sejauh mana mereka memahami tentang pembahasan materi yang telah diberikan. Dari mulai mereka mengetahui pentingnya pendidikan psikologi remaja, hingga mereka dapat mempraktekan hal yang positif pada lingkungan sekitar mereka, sebagaimana yang telah penulis memberikanpengajaran dan memberikan contoh melakukan hal yang baik dan positif pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Desa Cibeureum.

Pelaksanaan penyuluhan sexologi pendidikan psikologi ini mendapat tanggapan yang positif dari pihak Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah, dari pihak sekolah memberikan penawaran kepada penulis dan tim KKL untuk mengajarkan pendidikan psikologi remaja ini, dikarenakan ini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi baik di sekolah, di rumah maupun lingkungan sosial lainnya. Dan pihak sekolah mempercayai mahsiswa dapat memberikan energi yang positif dan menyalurkan kedewasaan peran mahasiswa dalam memberikan pendidikan di teladani oleh siswa-siswi. Siswa-siswi dapat memperjelas materi yang penulis sampaikan, karena materi yang penulis sampaikan disertai contoh yang konkrit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para siswa-

siswi mampu cepat memahami materi yang disampaikan oleh penulis dan tim KKL lainnya.

Penulis memaparkan materi dengan metode pengajaran antusias para siswa-siswi menonjol dan sangat bersemangat, ini terjadi adanya timbal batlik anatar penulis dan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammmadiyah, yaitu banyaknya siswa-siswi melontarkan beberapa pertanyaan yang mereka ingin tanyakan, seperti :“Mengapa ketika perempuan menghadapi masa menstruasi emosi meraka muncul lebih tinggi?”. Penulis pun menjawab dengan menggunakan metode contoh, karena itu “ hormon yang ada di tubuh perempuan sedang memuncak oleh karena itu emosi akan muncul lebih tinggi pada seorang perempuan yang sedang mengalami masa menstruasi.”

Gambar 4.1
Penulis menghampiri siswi saat siswi sedang bertanya tentang materi pembahasan



Sumber Hasil dokumentasi KKL : 2013

Dan masih banyak lagi pertanyaan yang mereka lontarkan pada penulis. Ini merupakan sebuah timbal balik dan antusias para siswa-siswi dengan kedatangan tim KKL-PPM ke sekolah mereka.

Sesuai pengamatan awal penulis dengan keadaan sekolah yang penulis kunjungi sebelumnya para guru meyampaikan pada saat konsulidasi tahap pertama, bidang kesiswaan mengutarakan bahwa keadaan siswa-siswi sekolah tersebut kurang memperhatiakan kedisiplinan serta tata tertib sekolah yang berlaku. Dengan penulis dan tim KKL-PPM mengadakan program ingin menghasilkan sebuah hal yang bersifat positive yang dapat merubah pendirian para siswa-siswi sekolah tersebut.

Dan hasil yang penulis amati perubahan itu terjadi dengan sendirinya, dengan kesadaran dari setiap siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah. Sehingga para guru dan bkhususnya bidang kesiswaan mengucapkan banyak yerima kash atas kedatangan penulis bahwa perubahan telah terajdi pada siswa-siswi di sekolah tersebut.

Dilihat dari peran mahasiswa itu sendiri yang mengikuti kegiatan pelaksanaan penyuluhan sexology pendidikan psikologi remaja, masih ada hal kekurangan dari pihak mahasiswa dan harus di rubah dan tidak paut untuk di contoh, yaitu “Manajemen Waktu”, berbedanya karakter dari masing-masing mahasiwa, berbeda pula cara mereka mengatur waktunya sendiri, masih ada saja anggota yang tidak menjalankan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dan ini adalah kebiasan yang buruk yang harus di rubah dan di basmi untuk para mahasiswa agarsegala kegiatan yang telah di rencanakan akan berjalan dengan baik dan efektif serta efesien dan menghasilkan hasil yang baik pula.

Namun pada pelaksanaan penyuluhan ini, tim penulis bekerja sama dengan baik dan ikut berperan membantu penulis dalam pelaksanaan sehingga hasilnya pun baik dan peserta didik pun antusias dalam pengajaran saya beserta tim KKL-PPM.

4.2 Pengaruh Hasil Pelaksanaan Penyuluhan Sexologi Pendidikan Psikologi Remaja

Pada umumnya, saat penulis menyampaikan materi pendidikan psikologi remaja dan mempersiapkan siswa-siswi untuk dapat mengikuti dan memahami kegiatan ini, mereka harus sudah mempersiapkan diri pada kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para mahasiswa KKL-PPM Unikom. Para siswa-siswi menggangap bahwa pelaksanaan penyuluhan sexology pendidikan psikologi remaja ini sangat mereka inginkan kami tim penyuluhan untuk dapat meyampaikan pada siswa-siswi bukan hanya pada saat KKL-PPM saja, melainkan siswa-siswi ingin penulis dan tim lainnya terus memberi pengajaran kepada mereka. Disaat penulis dan tim lainnya memberikan materi pun mereka mampu dan cepat memahami pembahasan yang baru saja di sampaikan, bukti dari itu semua ialah antusia parasiswa-siswi dalam bertanya tentang yang mereka ingin tanyakan yang mereka belum mengetahui sebelumnya. Dan pada akhir pembahasan penulis dan tim KKL-PPM memberikan sedikit games yang semua iu adalahsebuah jatidiri mereka secara individual, dan terlihat masing-masing sifat yang menonjol setelah diadakannya games kepribadian tersebut.

Penulis dan tim KKL-PPM juga membertikan penjelasan evaluasi pelaksanaan penyuluhan sexologi pendidikan psikologi remaja ini di lihat dari perilaku dan kedispilinan siswa-siswi yang mereka tunnjukan saat berada dalam kelas baik itu kelas 7,8 dan juga kelas 9 semua antusia dalam pembahasan ini.

Selesainya pelaksanaan penyuluhan sexologhi pendidikan psikologi remaja di sekolah tersebut penulis melakuikan perbincangan dengan pihak kesiswaan perihal nadanya kegiatan ini, dan hasil dari siswa-siswi lebih baik dari sebelumnya. Walaupun masih ada permasalahan yang terjadi mungkin masig dapat di atasi dan di brmahi, yaitu peran guru bimbingan konseling yang saat ini belum ada di sekolah tersebutdan dapat di atasi dengan

program keputrian yang di libatkan peran OSIS dan guru agama sebagai pembingbingnya.

Pendidikan psikologi remaja ini merupakan pembelajaran khusus dan penting yang sudah harus di berikan pengajaran mmulai sejak sekolah menengah pertama dan rawan bila tidak di bekali pendidikan psikologi pada remaja, karena ini penunjang para sisswa-siswi untuk masa depan agar dapat berkembang dan tumbuh dengan baik serta dapat mengetahui kepribadiannya masing-masing.

4.3 Faktor Pendukung Program Penyuluhan Sexologi Pendidikan Psikologi Remaja

Dalam melaksanakan kegiatan apapun pasti akan mengalami dua faktor yaiu faktor pendorong maupun faktor penghambat, dan ini adalah sebagai ujian bagi mahsiswa untuk dapat mengahadapi situasi seperti ini. Beriku ini adalah faktor pendukung dalam pelaksaan penyuluhan sexologi pendidikan psikologi remaja di Sekolah Menegah Pertama Muhammadiyah :

1. Peran aktif Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memberikan semangat tersendiri bagi peserta dalam mengikuti kegiatan
2. Adanya anggota KKL yang bersedia membantu penulis dalam membantu program penyuluhan ini dengan baik sesuai dengan sasaran yang di tuju
3. Tanggapan positif dari pihak SMP Muhammadiyah di sekolah tersebut sangat membutuhkan tenaga pengajar dalam psikologi untuk membekali para siswa tentang pendidikan psikologi remaja
4. Antusias dari para siswa-siswi SMP Muahmmadiyah yang sangat senang dengan adanya program penyuluhan ini dari penulis yakni pembahsan tentang kepribadian dan psikologi remaja.

4.4 Faktor Penghambat Program Penyuluhan Sexologi Pendidikan Psikologi Remaja

Pelaksanaan program kegiatan KKL-PPM ini tidak hanya dari faktor-faktor pendukung yang membantu dalam hasil kegiatan program tersebut. Akan tetapi di sisi lain pasti ada faktor penghambat KKL-PPM yang dirasakan oleh penulis. Tidak mungkin bila ada faktor pendukung tanpa adanya faktor yang menghambat kegiatan ini. Setelah dari sub bab sebelumnya penulis memberikan faktor-faktor pendukung dalam KKL-PPM ini, disini juga penulis akan memberikan faktor-faktor yang menghambat jalannya kegiatan selama berlangsung, diantaranya adalah :

1. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan KKL-PPM berakibat pada kurang maksimalnya materi yang didapat oleh peserta KKL-PPM.
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang psikologi remaja, hal ini dikarenakan tidak adanya mata pelajaran yang mendukung program tersebut sehingga penulis lebih sedikit mengalami waktu yang harus extra efektif dalam memberikan materi ini.
3. Kurangnya durasi waktu mengajar yang diberikan untuk penulis dalam menerapkan program penyuluhan ini karena pada saat mengajar kegiatan tersebut diberikan batas waktu. Waktu belajar yang diberikan pihak SMP Muhammadiyah kepada penulis hanya satu jam kurang lebih
4. Jumlah peserta KKL-PPM yang relatif banyak sehingga sulit untuk di kondisikan pada saat menerima materi.